

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam potret kehidupan masyarakat di Indonesia saat ini yang sedang berkembang melahirkan berbagai karakter masyarakat, tentunya memiliki visi yang multikultural serta multireligius, di mana ini menyebabkan sebagai bentuk ancaman terhadap identitas lokal. Ancaman tersebut seperti adanya krisis akhlak dan hilangnya orientasi nilai moral, etika, dan spiritual. Kalangan tersebut akan merasa hilangnya identitas diri karena adanya dinamika masyarakat yang cenderung cepat kemudian berdampak pada aspek kehidupan lainnya. keresahan terhadap potret masyarakat tersebut mengancam adanya krisis akhlak serta berpeluang melahirkan dan berkembangnya gerakan sosial yang semakin luas, gerakan keagamaan baru menjadi salah satu cara untuk mengatasi permasalahan krisis akhlak yang termasuk pada aspek religiusitas individu dalam kehidupannya.

Krisis akhlak yang terjadi mencakup semua wilayah di Indonesia dan salah satunya terjadi pada masyarakat di Kabupaten Cianjur. Kabupaten Cianjur merupakan wilayah yang sedang berkembang, dapat diketahui bahwa sistem kehidupan masyarakat yang sedang berkembang akan mengalami dinamika kehidupan masyarakat yang sangat kompleks karena sedang mencari jati dirinya. Hilangnya krisis akhlak menimbulkan berbagai macam penyakit sosial yang jika dibiarkan maka akan menjadi sebuah kebiasaan yang negatif, tentunya hal ini akan berdampak pada sistem kehidupan yang negatif, seperti tindakan kriminalitas, kenakalan remaja, pencurian dan lain-lain. Perkembangan modernisme juga sangat mempengaruhi sistem kehidupan terutama pada kaum milenial seperti mengikuti tren yang sedang populer tanpa memperhatikan aspek-aspek moralitas.

Akhlik merupakan parameter seseorang dalam pandangan orang lain baik itu dalam bersosialisasi maupun dalam beragama. Akhlak adalah hak mutlak yang melekat pada diri manusia, akhlak terlahir akibat dari pengetahuan seseorang lalu di aktualisasikan kedalam kehendak.¹ Dalam krisis akhlak yang terjadi pada mayoritas remaja Cianjur dapat dipengaruhi dengan bermacam-macam budaya maupun dogma, Islam mengajarkan

¹ Sukanto, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*, (Solo: Maulana Offest, 1994), hlm. 75

umatnya untuk terus menjadi agama yang *rahmatan lil alamin* yang mempunyai karakter akhlak yang berakhlakul karimah serta menjunjung nilai-nilai Islam. Dalam kasus ini diharuskan para remaja Cianjur dapat memiliki kreatifitas untuk dapat mengatasi masalah krisis akhlak yang sedang terjadi.

Maka dari itu, dalam upaya mengatasi adanya krisis akhlak terutama pada aspek religiusitas individu dalam kehidupannya, masyarakat Cianjur terutama kaum milenial membuat suatu gerakan keagamaan baru salah satunya adalah adanya komunitas hijrah. Fenomena hijrah ini cukup populer dikalangan kaum milenial, pasalnya gerakan ini didasari sebagai rasa manifestasi dari keresahan hidup dan kesadaran akan kelalaian diri dalam beragama, kemudian untuk dapat meningkatkan religiusitasnya. gerakan hijrah ini mengkolaborasikan antara agama dan trend sosial yang pada akhirnya diikuti secara komunal.²

Istilah hijrah ini diambil maknanya dari kisah Nabi Muhammad Saw ketika melakukan perpindahan dari Makkah ke Madinah dalam rangka menyelamatkan diri dari tekanan kafir Qurais.³ Akan tetapi, istilah hijrah yang dipakai sekarang bermakna perpindahan dari kehidupan yang tidak baik menuju kehidupan yang lebih baik terutama dalam aspek keagamaan. Tren hijrah mulai populer di Indonesia sejak Tahun 1980 hingga saat ini, telah menyebar luas ke seluruh lapisan masyarakat muslim Indonesia, ditambah dengan adanya media sosial yang menjadikan istilah hijrah di Indonesia sudah tidak asing di telinga masyarakat Indonesia.⁴

Salah satu upaya kaum milenial Cianjur dalam menghadapi krisis akhlak yaitu didirikannya komunitas hijrah di Kabupaten Cianjur Jawa barat yaitu "*Cianjur Goes To Hijrah*". Komunitas *Cianjur Goes To Hijrah* juga merupakan pelopor dari komunitas-komunitas hijrah yang lainnya, komunitas ini terbuka untuk umum siapa pun boleh ikut bergabung pada komunitas tersebut tidak ada seleksi yang formal. Komunitas ini terdiri dari berbagai kalangan yang menjadikan banyaknya pengalaman sebelum berhijrah, saat

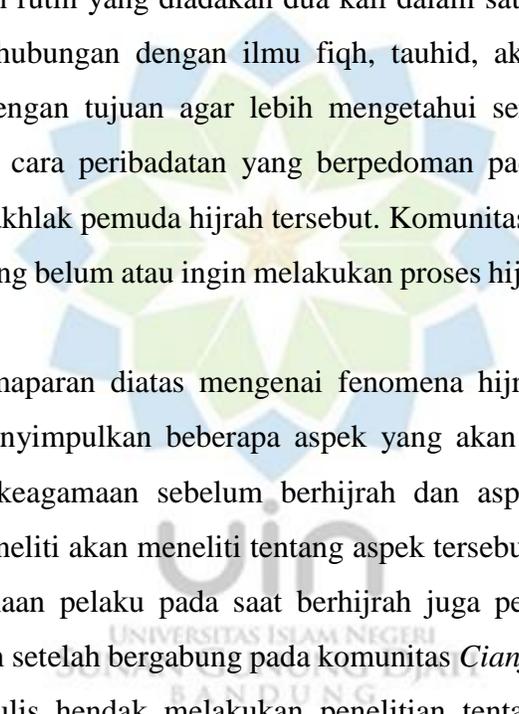
² Zahra, *Gerakan Hijrah: Pencarian Identitas Untuk Muslim Milenial di Era Digital*, (Jurnal, "IJSED" Volume II Nomor 1 Juni 2020), hlm. 59

³ Henry Cahyono, *Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur'an Menurut Tafsir Kontemporer*, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung 2019), hlm. 25

⁴ Agnia Addini, *Fenomena Gerakan Hijrah Di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial*, (Jurnal, "JOIC" Volume I Nomor 2 Oktober 2019), hlm. 111

berhijrah dan sesudah berhijrah yang kemudian berdampak pada peningkatan religiusitas mereka. Contohnya pada perempuan, yang semula tidak memakai hijab setelah mengikuti komunitas ini menjadi berhijab. Pada laki-laki yang semula tidak tepat waktu dan tidak shalat berjamaah dalam melaksanakan shalat lima waktu menjadi tepat waktu dan melaksanakan shalat berjamaah. Oleh karena itu, komunitas hijrah ini mampu membantu para pemuda Cianjur dalam mengatasi krisis akhlak tersebut.

Dalam membantu mengatasi krisis akhlak tersebut pendiri komunitas ini melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan salah satu contohnya dengan melakukan pengajian rutin yang diadakan dua kali dalam satu minggu, dengan mengkaji ilmu-ilmu yang berhubungan dengan ilmu fiqh, tauhid, akidah dan akhlak. Biasanya mereka mengkaji dengan tujuan agar lebih mengetahui serta mendalami aspek-aspek keagamaan dan tata cara peribadatan yang berpedoman pada ilmu-ilmu tersebut guna memperbaiki krisis akhlak pemuda hijrah tersebut. Komunitas ini dapat menjadi alternatif bagi para pemuda yang belum atau ingin melakukan proses hijrah khususnya di Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai fenomena hijrah yang ada di Kabupaten Cianjur, peneliti menyimpulkan beberapa aspek yang akan diteliti, diantaranya adalah aspek pengalaman keagamaan sebelum berhijrah dan aspek peningkatan religiusitas setelah berhijrah. Peneliti akan meneliti tentang aspek tersebut dengan tujuan mengetahui pengalaman keagamaan pelaku pada saat berhijrah juga peningkatan religiusitas yang dialami pelaku hijrah setelah bergabung pada komunitas *Cianjur Goes To Hijrah* tersebut. Maka dari itu, penulis hendak melakukan penelitian tentang bagaimana pengalaman keagamaan pada peningkatan religiusitas pada aspek akhlak pelaku hijrah komunitas *Cianjur Goes To Hijrah*. Digunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Field Research* (penelitian lapangan), dengan judul penelitian “Pengalaman Keagamaan Pelaku Hijrah Terhadap Peningkatan Religiusitas”, (Studi Deskriptip Terhadap Komunitas *Cianjur Goes To Hijrah* di Kabupaten Cianjur)”.


B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka selanjutnya akan di buat pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan hijrah dalam pemahaman pelaku hijrah di komunitas *Cianjur Goes To Hijrah*?
2. Bagaimana upaya proses hijrah yang dilakukan oleh pelaku hijrah dalam meningkatkan religiusitasnya di komunitas *Cianjur Goes To Hijrah*?
3. Apa saja kendala yang dihadapi pelaku hijrah di komunitas *Cianjur Goes To Hijrah* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang telah dirumuskan diatas, maka untuk menghasilkan tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Supaya dapat mengetahui hijrah dalam pemahaman pelaku hijrah di komunitas *Cianjur Goes To Hijrah*.
2. Supaya dapat mengetahui proses hijrah yang terjadi pada pelaku hijrah untuk dapat meningkatkan religiusitasnya di komunitas *Cianjur Goes To Hijrah*.
3. Supaya dapat mengetahui kendala apa yang dihadapi saat proses hijrah dilakukan oleh pelaku hijrah di komunitas *Cianjur Goes To Hijrah*.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memiliki kegunaan baik secara akademisi maupun non akademisi, adapun dua poin manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis:

Dapat memberikan tinjauan teori yang lebih mendalam tentang pengalaman keagamaan dan peningkatan religiusitas, sekaligus memberikan gambaran secara khusus dalam kajian hijrah dalam meningkatkan religiusitas secara akademik, penelitian ini juga diharapkan untuk menambah khazanah keilmuan dalam prodi Studi Agama-Agama tentang memahami mengenai tren hijrah yang sedang marak dijumpai dalam aspek peningkatan religiusitas para pelaku hijrah secara ilmiah dan objektif.

2. Manfaat Praktis

Pembaca dapat menganalisa dengan baik apa yang menjadi fokus dari penelitian ini, juga agar kedepannya bisa menjadi sumber acuan referensi dan bahan penelitian yang serupa atau sebagai pertimbangan penelitian yang berbeda, selanjutnya untuk kemudian dikembangkan menjadi sebuah tulisan yang lebih maksimal dan bermanfaat untuk umum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi

tentang pentingnya membangun persaudaraan antar sesama manusia beragama, hijrah dapat dapat menjadi jalan bagi manusia yang ingin memperbaiki diri agar bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pemaparan penelitian, penulis menyadari bahwasanya terdapat kesamaan tema dan pembahasan pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang meneliti tentang “Pengalaman Keagamaan Pelaku Hijrah Terhadap Peningkatan Religiusitas”. Maka dari itu, sebagai tinjauan pustaka pada penelitian ini, terdapat beberapa jurnal dan skripsi yang relevan dengan tema penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

Skripsi yang di tulis oleh Citra Gayatri dengan judul “Dimensi Keberagamaan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu”, mahasiswi dari Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bengkulu, ditulis pada tahun 2019. Dalam skripsi tersebut secara garis besar meneliti mengenai penggambaran keberagamaan muslimah Bengkulu dalam kajian psikologi agama, serta membahas mengenai dimensi keberagamaan yang menyangkut penelitian tersebut dan terakhir yaitu pembahasan mengenai peningkatan kesadaran keberagamaan yang dilakukan melalui hijrah. tentunya skripsi ini dapat menjadi sumber data yang dibutuhkan, karena pembahasan yang ditulis terdapat kesamaan masalah mengenai hijrah.

Artikel yang ditulis oleh Andi Hikmawati Yunus yang berjudul “Pemaknaan dan Alasan Mentransformasikan Diri Secara Spritual di Kalangan Mahasiswa” dalam jurnal Emik, Volume 2 Nomor 1, Juni 2019. Jurnal yang ditulis tersebut membahas mengenai makna spiritual di kalangan mahasiswa yang di tranformasikan kedalam bentuk hijrah kemudian dikembangkan menjadi sebuah gaya hidup dan juga menjadi sebuah ideologi yang dikembangkan untuk era saat ini dalam bentuk religiusitas para mahasiswa yang tertulis dalam jurnal tersebut. Jurnal ini kemudian dapat menjadi sebuah tinjauan pustaka dalam penelitian yang berkaitan dengan hijrah, maka dari itu jurnal ini dipilih untuk dapat memenuhi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Skripsi yang berjudul “Hijrah Baru Dikalangan Anak Muda Antara Keshalehan dan Gaya Hidup”, Studi kasus di UIN Ar-Rainiry Banda Aceh. Skripsi yang ditulis oleh Kurnia Setiawati mahasiswa jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun 2019. Skripsi tersebut dapat menjadi tinjauan pustaka pada penelitian ini karena didalamnya dimuat mengenai

aktualisasi makna hijrah pada kalangan anak milenial antara gaya hidup atau kebutuhan rohani, menceritakan bagaimana jika anak milenial berpandangan tentang hijrah, apakah hanya sebuah gaya hidup semata atau memang menjadi sebuah kebutuhan rohani yang belum terpenuhi. Tentunya data yang ada pada skripsi Kurnia Setiawati sangat relevan dengan penelitian ini yang berkaitan dengan masalah hijrah terutama fokus utamanya pada anak milenial, hanya saja berbeda dari tempat penelitian dan subjek yang akan diteliti.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam menguraikan kerangka pemikiran terkait tema pengalaman keagamaan dalam peningkatan religiusitas pelaku hijrah, peneliti mengambil teori atau pandangan yang relevan dengan tema. Yaitu teori dari Glock and Stark terkait religiusitas, karena teori tersebut merupakan parameter untuk mengukur seberapa religiusitasnya seseorang dalam beragama. Hal itu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengetahui indikator religiusitas dari para pelaku hijrah melalui dimensi keberagamaan Glock and Stark.

Charles Y. Glock lahir di Bronx, New York Amerika Serikat pada tanggal 17 Oktober 1919, telah menempuh pendidikan di Universitas New York, Universitas Boston dan Universitas Columbia, beregerak dibidang kajian sosiologi umum dan sosiologi agama. Selain menjajaki bidang pendidikan, Glock juga ikut serta dalam angkatan darat Amerika Serikat dari tahun 1942 sampai dengan 1946. Sepak terjang dalam bidang pendidikan telah dilakukannya terutama dalam kajian sosiologi agama hingga ditunjuk sebagai dewan di Asosiasi Riset Agama pada tahun 1950, dan pada tanggal tanggal 19 Oktober 2018 tepat berusia 99 tahun Glock meninggal dunia di Sandpiont, Idaho setelah meninggalkan teori-teori yang sangat serius tentang kajian sosiologi agama salah satunya dimensi-dimensi keberagamaan.

Religiuitas adalah aspek yang harus selalu di perhatikan oleh pelaku agama, karenanya memiliki peran dan fungsi yang sangat penting terhadap kesalehan pelaku agama, dalam penelitian ini menunjukan bahwa teori Glock and Stark tentang religiusitas sangat relevan digunakan sebagai tinjauan variabel dari religiusitas itu sendiri, karena penelitian ini untuk membuktikan apakah hijrah dapat membuat seseorang menjadi meningkat religiusitasnya dalam dimensi-dimensi keberagamaan.

Glock And Stark mendefinisikan religiusitas atau *religious commitment* adalah sebuah kesadaran dalam beragama untuk mengerjakan seluruh ritual keagamaan secara patuh dan yakin terhadap kebenaran sebuah agama serta diaplikasikan sesuai dengan pengetahuan agama yang dimilikinya yaitu pengetahuan religius.⁵ Berarti religiusitas adalah sebuah tingkah laku dalam menjadi manusia beragama yang menjalankan seluruh aktivitas keagamaannya berdasarkan doktrin dari agamanya sendiri. Dalam teori Glock and Stark ini terdapat dimensi atau aspek-aspek dalam religiusitasitas seperti dibawah ini:

1. *Religious belief (the ideological dimension)*

Dimensi ini merupakan suatu keyakinan pada sebuah tingkatan untuk mengetahui seperti apa seseorang dapat menerima ajaran dogmatic dalam agamanya. Meskipun dalam setiap agama tentunya terdapat perbedaan pemikiran pada doktrinnya masing-masing, bahkan dalam satu agamapun bisa berbeda pemahaman dan berlawanan satu sama lain.

2. *Religious practice (the ritual dimension)*

Dimensi ini adalah tolak ukur dimana para pelaku agama melakukan kewajiban-kewajibannya yang terdapat pada agamanya. Unsur-unsur yang terdapat pada dimensi ini adalah pemujaan dan kultur. Tujuan dari dimensi ini adalah menunjukkan komitmen seseorang pada agamanya yang berbentuk perbuatan atau tindakan-tindakan pelaku agama dalam menjalankan ritual keagamaanya.

3. *Religious feeling (the eksperiential dimension)*

Dimensi ini adalah dimensi pengalaman yang berdasarkan pada perasaan yang pengalaman keagamaanya pernah dirasakan dan dialami oleh pelaku keagamaan masing-masing. Contoh dari dimensi ini adalah merasa dekat dengan Tuhannya dan merasa takut terhadap larangannya.

4. *Religious knowlage (the intellectual dimension)*

Dimensi ini merupakan pengetahuan terhadap agama dari pelaku agamanya terhadap ajaran agamanya. Dimensi pengetahuan ini tidak hanya yang terdapat pada kitab suci saja namun juga ajaran lainnya yang tidak dipahami oleh seseorang tersebut

⁵ Glock, C & R, Stark, *Religious And Society In Tension*, (Chicago: Rand McNaily, 1965). h.76

terutama dasar-dasar dalam agamanya seperti keyakinannya, kitab sucinya, ritus-ritus dan tradisi.

5. *Religious effect (the consequential dimension)*

Dimensi ini adalah sebuah dimensi yang berguna untuk mengukur tingkah laku sehari-hari yang dilakukan oleh pelaku agama yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan agamanya.

Sebagaimana yang diketahui dalam ajaran agama Islam bahwa seseorang yang mengimani agamanya tidak hanya dilihat dari segi beribadah kepada Tuhannya saja tetapi juga dalam aktivitas lainnya. Menurut Glock And Stark manusia yang memiliki komitmen terhadap religiusitasnya biasanya memiliki titik acuan atau dimensi keagamaan yang merujuk pada seberapa jauh perilaku seseorang yang dimotivasi oleh agamanya terutama ajaran-ajarannya.⁶ Religiusitas merupakan sebuah kedalaman penghayatan seseorang dan yakin terhadap adanya Tuhan yang kemudian diwujudkan dalam bentuk menjauhi laranganNya serta mendekatkan yang baik-baik dari ajaran agamanya dan diekspresikan melalui bentuk tindakan yang baik-baik dan diridhoiNya, baik berupa ibadah, berdoa, ritual keagamaan lainnya, serta dalam mengamalkan kitab suci-Nya.

Maka berdasarkan pemaparan di atas peneliti akan meneliti Pengalaman Keagamaan Pelaku Hijrah Terhadap Peningkatan Religiusitas di Komunitas Cianjur *Goes To Hijrah* dengan menggunakan teori dari Glock and Stark tentang pengalaman keagamaan seseorang berdasarkan pengalaman individu yang kemudian memiliki nilai-nilai bagi pelaku hijrah itu sendiri dalam meningkatkan religiusitasnya. Di mana peningkatan religiusitas atau bagaimana ukuran religiusitas tersebut dapat terlihat melalui dimensi-dimensi religiusitas berdasarkan teori Glock And Stark *religious commitment*.

G. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan diambil sebagai berikut:

⁶ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002) h.78-80

1. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *Field Research* (penelitian lapangan), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilandasi oleh filsafat positivisme, yang berguna untuk melakukan penelitian terhadap kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrument kunci dalam pengambilan sumber data yang dilakukan secara teknik purposive dan snowball. Kemudian teknik pengumpulan dilakukan dengan reduksi data dan pengolahan data, analisis data yang bersifat kualitatif. Berfokus pada pencarian makna dalam suatu fenomena yang ada di masyarakat yang terjadi secara alamiah, kemudian dicarikan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui pendekatan kualitatif secara sistematis atas fenomena tersebut, yang diuraikan kedalam bentuk tulisan sebagai data penelitian.⁷ Metode *Field Research* (penelitian lapangan) dilakukan dengan langsung datang ke lokasi penelitian bertujuan untuk mendapatkan data penelitian yang lengkap dan akurat lalu disajikan sebagai data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi yang ditentukan terdapat di Kampung Palasari Wetan, Desa Sukasari, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Alasan memilih lokasi tersebut berkaitan dengan sangat jarang dijumpai komunitas hijrah di Cianjur, hal ini menjadi menarik untuk dilakukan penelitian. Pemilihan lokasi disesuaikan dengan masalah penelitian yaitu tentang fenomena hijrah, dikarenakan kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh komunitas *Cianjur Goes To Hijrah* tersebut sering dilaksanakan di lokasi yang sudah disebutkan.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini terdapat dua poin sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber yang diperoleh oleh peneliti melalui hasil observasi langsung guna memberikan data kepada peneliti.⁸ Sumber data

⁷ Sugiyono, *metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 15

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 258.

pada penelitian ini yaitu pengurus dan anggota dari komunitas *Cianjur Goes To Hijrah* yang berada di Kabupaten Cianjur. Jumlah narasumber yang di ambil berjumlah 5 orang dari laki-laki dan 5 orang dari perempuan yang keseluruhannya dari pengurus, jumlah narasumber juga sewaktu-waktu dapat bertambah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang didapat dari kajian pustaka berupa pengolahan dari data primer yang disajikan dalam bentuk yang berbeda.⁹ Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah dari buku, jurnal, artikel, skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini, dan juga dokumen-dokumen komunitas yang terkait.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik untuk memperoleh data. Oleh karena itu, teknik yang dipakai dalam penelitian ini berupa:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang berkontribusi dalam mengamati sekaligus mengungkapkan makna atas kejadian tertentu.¹⁰ Observer juga merupakan unsur utama, yang harus memfokuskan semua alat indranya di bantu oleh alat pendukung seperti alat rekam saat penelitian berlangsung.¹¹ Peneliti akan melakukan observasi non partisipan dimana peneliti tidak tinggal di tempat selama penelitian berlangsung. Tempat atau kegiatan yang akan diobservasi meliputi sekretariat *Cianjur Goes To Hijrah* dan kegiatan yang rutin dilaksanakan komunitas.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu langkah untuk mendapatkan informasi dengan cara tatap muka dengan dilakukan percakapan antara peneliti dengan

⁹ Ibid, hlm. 258

¹⁰ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 114

¹¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 81

narasumber melalui tanya jawab antara keduanya.¹² Melalui teknik ini diharapkan dapat memperoleh data yang akurat, juga pada penelitian ini menggunakan metode wawancara tertutup, dimana narasumber diberi pertanyaan-pertanyaan oleh peneliti mengenai fokus masalah yang akan diteliti.¹³ Narasumber yang akan diwawancarai pada penelitian ini adalah pengurus yang berjumlah 5 orang dari laki-laki dan 5 orang dari perempuan dari komunitas *Cianjur Goes To Hijrah*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pencarian data, maka teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber baik itu buku, catatan rapat, dan agenda, lalu mencatat data yang telah didapat, kemudian dibuat dokumen yang lengkap sebagai sumber rujukan penelitian.¹⁴ Sumber data pada teknik dokumentasi ini sesuai dengan sumber data sekunder diatas.

H. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan metode analisis untuk mengkaji semua data yang di dapat dari objek penelitian melalui teknik pengumpulan data untuk kemudian di sajikan setelah melalui tiga tahapan sebagai berikut:¹⁵

- (1) Reduksi data, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan, hanya di ambil data yang diperlukan dan di rangkum untuk kemudian dicarikan tema yang tepat. Data diambil berdasarkan apa yang ditemukan dilapangan saat penelitian dengan cara wawancara yang akan dilakukan kepada pengurus 5 orang dari laki-laki dan 5 orang dari perempuan, juga dokumentasi data yang diperlukan. Kemudian reduksi data akan dirangkum sesuai dengan data-data yang telah diambil saat proses penelitian berlangsung.
- (2) Pengolahan data, setelah reduksi data sudah selesai, dilakukan proses pengolahan data yang bertujuan untuk mengolah data terhadap data yang sudah

¹² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya*, edisi kedua, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 136

¹³ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 122

¹⁴ Hardani et al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 149

¹⁵ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 121-124

dikumpulkan. Setelah data-data diolah data tersebut di verifikasi sesuai dengan data-data yang diperlukan pada pokok pembahasan penelitian.

- (3) Verifikasi data, merupakan tahap akhir pada bagian analisis data dengan menarik kesimpulan dari kedua tahapan di atas, juga untuk mencari makna hubungan, persamaan, atau perbedaan pada penelitian yang dilakukan.¹⁶



¹⁶ Sugiyono, *metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 92-95